

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi pertanian masa kini berlangsung sangat cepat sehingga memberikan pengaruh baik secara langsung ataupun tidak terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada bidang-bidang utama dan berperan penting, salah satunya adalah bidang ekonomi.

Berbagai ragam kelebihan yang ditawarkan dalam teknologi pertanian bukan hanya berdampak kepada kehidupan masyarakat seperti terjadinya perubahan kebutuhan beserta kepentingan masyarakat yang semakin kompleks, akan tetapi juga berakibat kepada perkembangan ekonomi suatu negara. Tingkat kompleksitas perubahan kebutuhan beserta kepentingan masyarakat yang semakin tinggi membawa dampak terjadinya perkembangan perusahaan-perusahaan yang terdapat diseluruh wilayah dari berbagai negara baik dalam skala besar maupun kecil.

Perusahaan ialah sebuah lembaga yang telah mencukupi beberapa komponen persyaratan dimana terdiri atas diselenggarakan baik selaku individu maupun bersama-sama, memiliki struktur yang tersusun secara sistematis, mengoperasikan aktivitas dengan konsisten serta berkesinambungan dalam rangka mencapai target bersama yang telah dirancang untuk memperoleh profit (Asikin & Suhartana, 2016 hlm. 5).

Tingkat perubahan perusahaan yang sangat tinggi dalam rangka memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen menjadi daya tarik para pengusaha sehingga terjadi pengembangan pertumbuhan perusahaan baru. Dengan lahirnya perusahaan baru maka membentuk tingkat persaingan yang semakin tinggi dan kompetitif antar perusahaan. Dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai target yang telah dirancang maka pihak perusahaan akan membuat berbagai jenis laporan dimana salah satu yang utamanya merupakan laporan keuangan.

Laporan keuangan ialah gabungan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipakai oleh berbagai pihak untuk menilai kondisi keuangan dalam suatu

periode (Hidayat, 2018 hlm. 2). Sebelum menentukan kegiatan berinvestasi pada suatu perusahaan, pihak investor pada umumnya akan melakukan analisis kualitas kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Data yang digunakan oleh pihak investor untuk menghitung kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dilihat berdasarkan keterangan didalam laporan keuangan.

Profitabilitas ialah pengukuran bersumber pada data laporan keuangan yang dipergunakan agar memperoleh penjelasan serta menilai kapasitas perusahaan mendapatkan laba berlandaskan kinerja manajemen terhadap pengendalian aktiva didalam perusahaan (Akbar, 2019 hlm. 79). Perusahaan yang menghasilkan keuntungan tingkat tinggi mencerminkan bahwa kegiatan operasional serta kinerja perusahaan tersebut berjalan secara maksimal dan efektif sehingga dapat memperoleh profit yang optimal dan hal sebaliknya.

Perusahaan sektor pertanian merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pendayagunaan serta pemanfaatan tanah untuk diubah sebagai lahan berguna dalam rangka memenuhi kepentingan masyarakat secara meluas. Sektor pertanian termasuk salah satu sektor yang diandalkan pemerintah sehingga progres perusahaan menjadi perihal utama. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sektor pertanian mempunyai peran vital dan strategis serta berkontribusi atas perekonomian Indonesia.

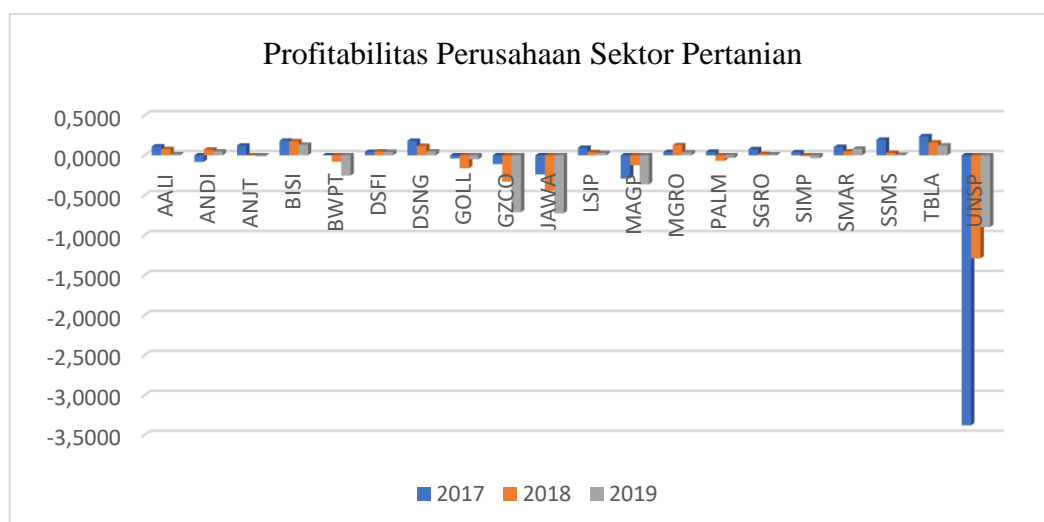
Peran perusahaan sektor pertanian atas perekonomian Indonesia terdiri atas beberapa hal. Pertama yaitu menjadi bagian dari salah satu elemen untuk menuju swasembada pangan yang bertujuan menurunkan tingkat kemiskinan. Kemudian, sektor pertanian berperan strategis atas perkembangan serta kesamarataan pengembangan di Indonesia (Syofya & Rahayu, 2018).

Dalam rangka pembangunan nasional, sektor pertanian memiliki kapasitas penting seperti memenuhi kebutuhan pangan untuk seluruh masyarakat secara luas, sebagai salah satu sektor yang menghasilkan devisa dalam jumlah besar melalui kegiatan ekspor berbagai komoditi unggulan sektor pertanian Indonesia. Peranan lainnya yaitu untuk menyediakan bahan untuk perusahaan sektor lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan sebagai penggerak untuk

berbagai sektor lainnya. Kemudian, perusahaan sektor pertanian berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja serta meminimalisir tingkat pengangguran. Selain itu, perusahaan sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama tiga tahun pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2017 sampai 2019 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diperoleh setiap perusahaan dalam sektor pertanian dalam kondisi fluktuatif yaitu mengalami penurunan serta kenaikan pada setiap tahunnya. Data yang terdapat ialah data yang telah dibuat dengan menggunakan sumber berdasarkan hasil laporan keuangan setiap perusahaan. Dibawah ini adalah data terkait penerimaan tingkat profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang tercatat didalam BEI tahun 2017-2019.

Gambar 1. Grafik data ROE Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017 s/d 2019.



Sumber: www.idx.co.id

Sumber: data diolah

Grafik diatas menggambarkan terkait kondisi perkembangan penerimaan profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang terjadi pada tahun 2017-2019 dalam kondisi tidak stabil dimana mengalami penurunan. Dari 20 perusahaan sektor pertanian ditemukan 19 perusahaan atau sekitar 95% mengalami penurunan perolehan profitabilitas. Berdasarkan data pada grafik menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami permasalahan penurunan profitabilitas paling besar terjadi pada perusahaan sub sektor perkebunan. Selanjutnya, permasalahan

Kamila Hidayati, 2021

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

penurunan profitabilitas terjadi pada perusahaan sub sektor perikanan dan tanaman pangan.

Penelitian ini akan memfokuskan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dalam BEI dimana terdiri atas tiga subsektor yakni subsektor perkebunan, subsektor perikanan dan subsektor tanaman pangan. Permasalahan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dalam BEI merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan penelitian dikarenakan apabila permasalahan menurunnya profitabilitas berjalan secara berkesinambungan serta dalam waktu yang panjang dan tidak diatasi dalam waktu yang secepatnya maka akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian dan pembangunan nasional.

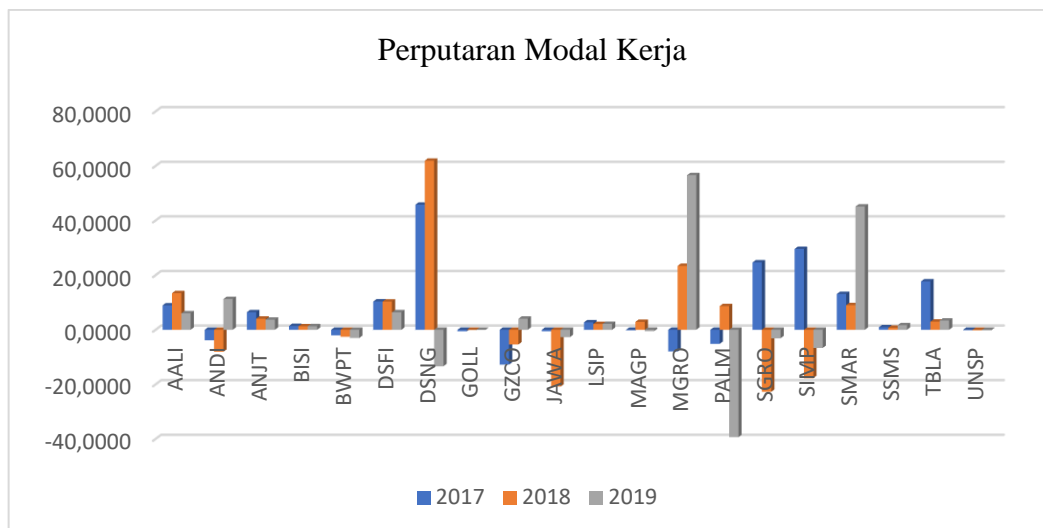
Dampak yang berpotensi ditimbulkan akibat terjadinya permasalahan tersebut yaitu penyusutan penerimaan pendapatan perusahaan, kemerosotan harga saham yang disebabkan oleh penurunan kinerja yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, menghilangnya aliran investasi dari pihak investor, pendapatan devisa negara menjadi lebih sedikit, terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban serta penurunan pencapaian profitabilitas dimana tidak sesuai dengan perancangan yang telah ditetapkan, ketidakmampuan perusahaan dalam mencukupi kebutuhan pasar hingga berpotensi kebangkrutan perusahaan.

Kondisi penghasilan tingkat profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang fluktuatif diindikasikan akibat beberapa faktor yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Berikut ini adalah penjelasan mengenai indikasi beberapa faktor penyebab yang diindikasikan memiliki keterkaitan dengan permasalahan pendapatan profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dalam BEI.

Faktor penyebab pertama yang diindikasikan memiliki hubungan dengan permasalahan yang terjadi adalah perputaran modal kerja yang terjadi dalam perusahaan sektor pertanian. Kasmir (2016, hlm. 322) menerangkan bahwa perputaran modal kerja adalah pengukuran tingkat efisiensi modal kerja yang berputar pada kurun waktu tertentu yang terdapat didalam perusahaan. Dibawah ini

merupakan data mengenai perputaran modal kerja yang terdapat pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat didalam BEI tahun 2017-2019.

Gambar 2. Grafik data WCT Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017 s/d 2019.



Sumber: www.idx.co.id

Sumber: data diolah

Grafik diatas menggambarkan mengenai perputaran modal kerja yang berlangsung di perusahaan sektor pertanian mengalami kenaikan perputaran modal kerja pada tahun 2017-2019, secara empiris dari 20 perusahaan sektor pertanian ditemukan 14 perusahaan atau sekitar 70% mengalami peningkatan, akan tetapi hal tersebut tidak disertai dengan terjadinya pertambahan penerimaan profitabilitas.

Fenomena yang terjadi tidak sejalan dengan teori menurut Irfani (2020, hlm. 269) yang menerangkan mengenai perputaran modal kerja yang semakin tinggi mencerminkan semakin efektif serta berpotensi menaikkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Fenomena tersebut didukung oleh hasil penelitian Setyawan & Susliowati (2018) dan Handayani, dkk (2016) yang membuktikan perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, fenomena yang terjadi bertentangan dengan hasil penelitian Marlinah & Nurmasitah (2020), Anissa (2019) serta Pratiwi, dkk (2018) yang membuktikan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kamila Hidayati, 2021

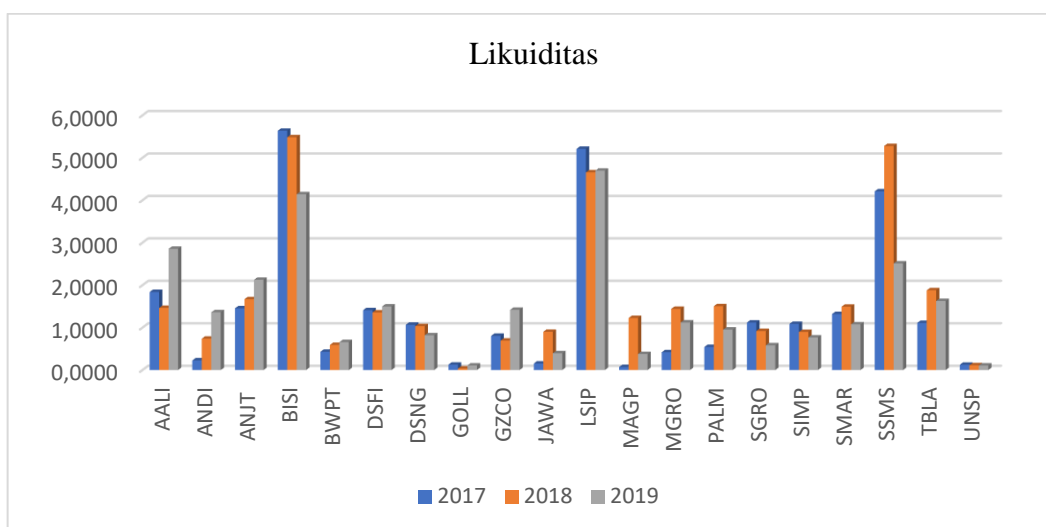
ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Faktor penyebab kedua yang diindikasikan memiliki hubungan dengan permasalahan yang terjadi adalah likuiditas. Kasmir (2016, hlm. 112) menerangkan likuiditas adalah pengukuran untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar pinjaman yang memiliki jatuh tempo dalam waktu dekat sesuai perjanjian yang telah disepakati. Berikut ini adalah data mengenai likuiditas yang terdapat pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar didalam BEI pada 2017-2019.

Gambar 3. Grafik data CR Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017 s/d 2019.



Sumber: www.idx.co.id

Sumber: data diolah

Grafik diatas menggambarkan kondisi likuiditas pada perusahaan sektor pertanian tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dimana secara empiris ditemukan dari 20 perusahaan sektor pertanian terdapat 15 perusahaan atau sekitar 75% mengalami peningkatan likuiditas, tetapi fenomena tersebut tidak sejalan dengan semakin meningkatnya perolehan profitabilitas perusahaan. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori likuiditas menurut Hery (2015, hlm. 152) yang menerangkan bahwa semakin meningkat nilai likuiditas mencerminkan semakin baik kondisi perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen berjalan efektif sehingga mampu meningkatkan pendapatan keuntungan.

Fenomena tersebut didukung oleh hasil penelitian Fransisca & Widjaja (2019) serta Rahmawati & Mahfudz (2018) yang membuktikan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi, fenomena tersebut

Kamila Hidayati, 2021

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN

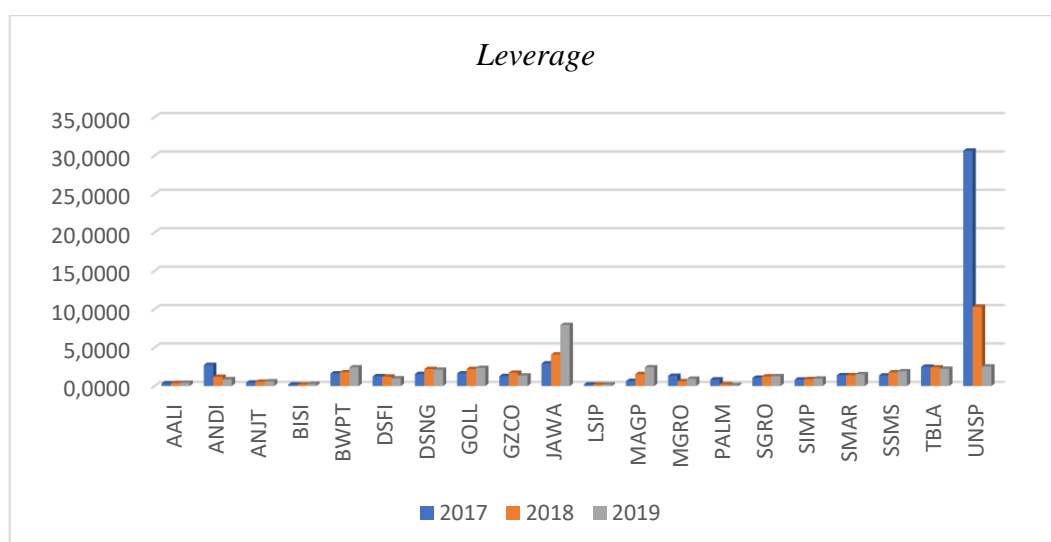
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tidak searah pada hasil penelitian Nuryanto, dkk (2020), Haryanto (2019), Meidiyustiani (2016) yang membuktikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor penyebab ketiga yang diindikasikan memiliki hubungan dengan permasalahan yang terjadi adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2016, hlm. 114) *leverage* adalah rasio untuk menilai tingkat pembiayaan aset yang bersumber dari kewajiban. Dengan melaksanakan perhitungan *leverage*, perusahaan dapat memperoleh informasi secara pasti mengenai posisi seluruh kewajiban perusahaan terhadap pihak lain. Berikut ini adalah data mengenai *leverage* yang terdapat dalam perusahaan sektor pertanian yang terdaftar didalam BEI pada 2017-2019.

Gambar 4. Grafik data DER Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017 s/d 2019.



Sumber: www.idx.co.id

Sumber: data diolah

Grafik diatas menggambarkan bahwa *leverage* yang terjadi di perusahaan sektor pertanian pada tahun 2017-2019 menunjukkan perusahaan mengalami penurunan *leverage* yang dapat terlihat secara empiris ditemukan dari 20 perusahaan sektor pertanian ditemukan 10 perusahaan atau sekitar 50% mengalami penyusutan nilai *leverage*, namun perihal tersebut tidak disertai dengan semakin meningkatnya penerimaan profitabilitas.

Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori menurut Darya (2019, hlm. 147) menerangkan bahwa perhitungan *leverage* dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai besaran penggunaan kewajiban dalam menanggung modal

Kamila Hidayati, 2021

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

perusahaan. Peningkatan nilai *leverage* mencerminkan kondisi yang tidak baik dikarenakan terjadinya peningkatan resiko atas kegagalan pembayaran kewajiban serta menurunnya profitabilitas. Fenomena tersebut didukung oleh hasil penelitian Kusumaningrum & Triyonowati (2019) dengan Sari & Suprihhadi (2019) yang membuktikan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, fenomena tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Dewi & Abundanti (2019), Wahyuni & Suryakusuma (2018) serta Ratnasari & Budiyanto (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Perusahaan Sektor Pertanian”**.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian?
- b. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian?
- c. Apakah terhadap pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang terdiri dari:

- a. Aspek teoritis

Hasil penelitian diharapkan sebagai referensi serta bahan untuk kemajuan ilmu manajemen keuangan khususnya dalam memahami bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage*. Selain itu, pembaca dapat mempergunakan penelitian sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

- b. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan sektor pertanian dapat menggunakan data sebagai dasar pertimbangan untuk penetapan kebijakan secara tepat untuk mencapai target profitabilitas secara optimal.

2. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini mampu dipergunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan investasi yang akan dilaksanakan pada perusahaan sektor pertanian.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dipergunakan sebagai informasi serta pertimbangan dalam penetapan kebijakan solusi atas penyelesaian masalah pada perusahaan sektor pertanian.